

SKRIPSI

**PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGGUNA FACEBOOK
TERHADAP ORANG TUA DI LINGKUNGAN KEKALIK
GERISAK KELURAHAN KEKALIK JAYA KOTA MATARAM**

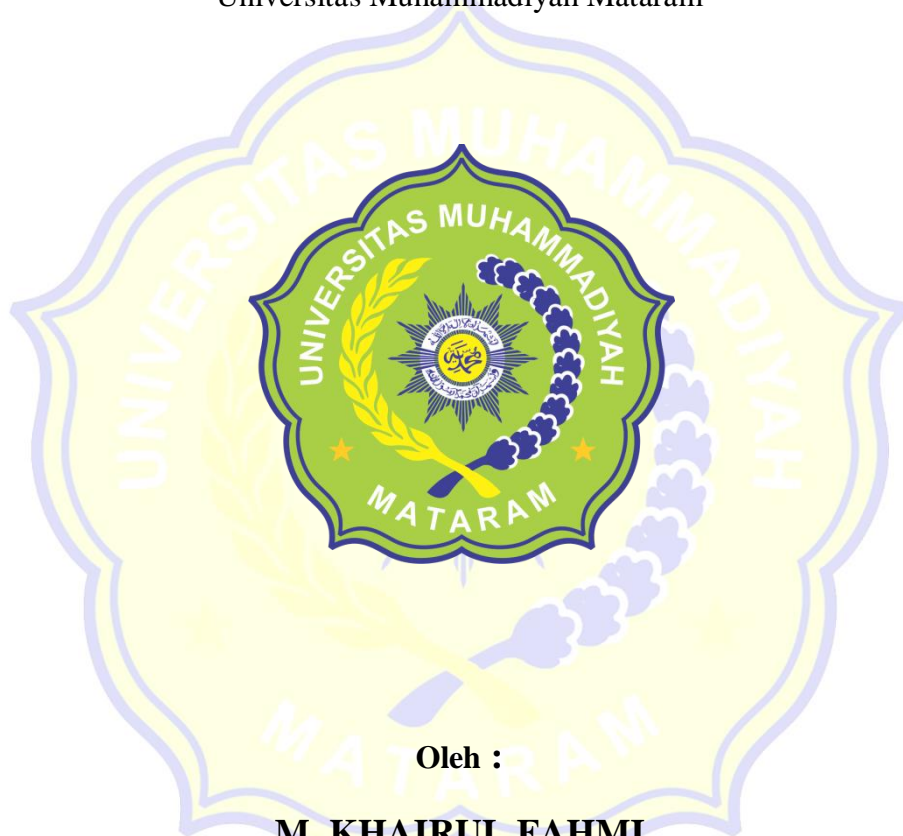


**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

SKRIPSI

PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGGUNA FACEBOOK TERHADAP ORANG TUA DI LINGKUNGAN KEKALIK GERISAK KELURAHAN KEKALIK JAYA KOTA MATARAM

Diajukan untuk melengkapi sebagai persyaratan menjadi Sarjana Sosial Komunikasi
dan Penyiaran Islam pada Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

M. KHAIRUL FAHMI
NIM. 71513A0049

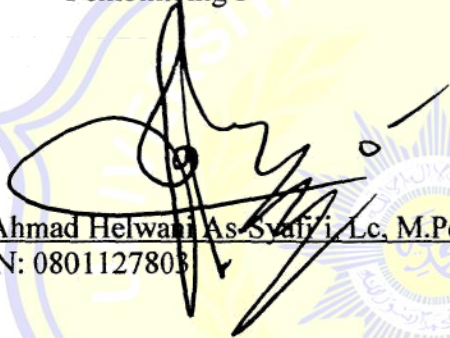
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi M. Khairul Fahmi NIM. 71513A0049. Yang berjudul : Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook Terhadap Orang Tua Di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah. Disetujui pada tanggal 15 Agustus 2020.

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I



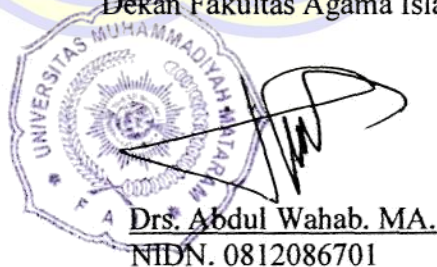
Dr. Ahmad Helwani As-Syafiqi, Lc, M.Pd
NIDN: 0801127803

Pembimbing II



Endang Rahmawati, M.KOM.I
NIDN: 0802018802

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab. MA.
NIDN. 0812086701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook Terhadap
Orang Tua Di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan
Kekalik Jaya Kota Mataram


Nama Mahasiswa : M. Khairul Fahmi

NIM : 71513A0049

Telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan
Penyiaran Islam pada Tanggal 18 Agustus 2020 dan dinyatakan diterima.

Dewan Penguji

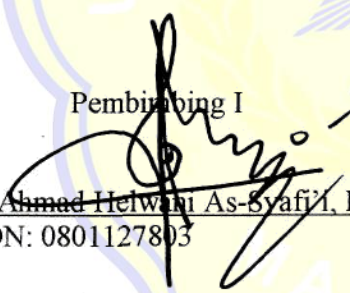
Penguji I


Suwandi M.Pd.I
NIDN: 814067001

Penguji II


Sukarta M.Pd.I
NIDN: 0817088404

Pembimbing I


Dr. Ahmad Helwani As-Syafi'i, Lc, M.Pd
NIDN: 0801127803

Pembimbing II


Endang Rahmawati M.KOM.I
NIDN: 0802018802

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN: 0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Khairul Fahmi
Nim : 71513A0049
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook Terhadap Orang Tua Di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 11 Agustus 2020

Menyatakan



M. Khairul Fahmi
NIM. 71513A0049



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. KHAIROL FAHMI
 NIM : 71513A0099
 Tempat/Tgl Lahir : Dasan Makmur / 31 - Desember - 1995
 Program Studi : KPI
 Fakultas : PAI
 No. Hp/Email : 087 857 918 057
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook Terhadap Orang Tua Di Lingkungan Kekalike Gerisak Kelurahan Kekalike Jaya Kota Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 21 - 09 - 2020

Penulis



M. KHAIROL FAHMI
 NIM. 71513A0099

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. KHAIROL FAHMI
NIM : 21513A0099
Tempat/Tgl Lahir : Dasan Mataram / 31 - Desember - 1995
Program Studi : KPI
Fakultas : PAI
No. Hp/Email : 087 857 918 057
Judul Penelitian : -

Perubahan Perilaku Raksasa Pengguna Facebook Terhadap Orang
Tun Di Lingkungan Kekalike Gerisak Kelurahan Kekalike Jaya
kota Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. *EIF*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 21 - 09 - 2020

Penulis



M. KHAIROL FAHMI
NIM. 21513A0099

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

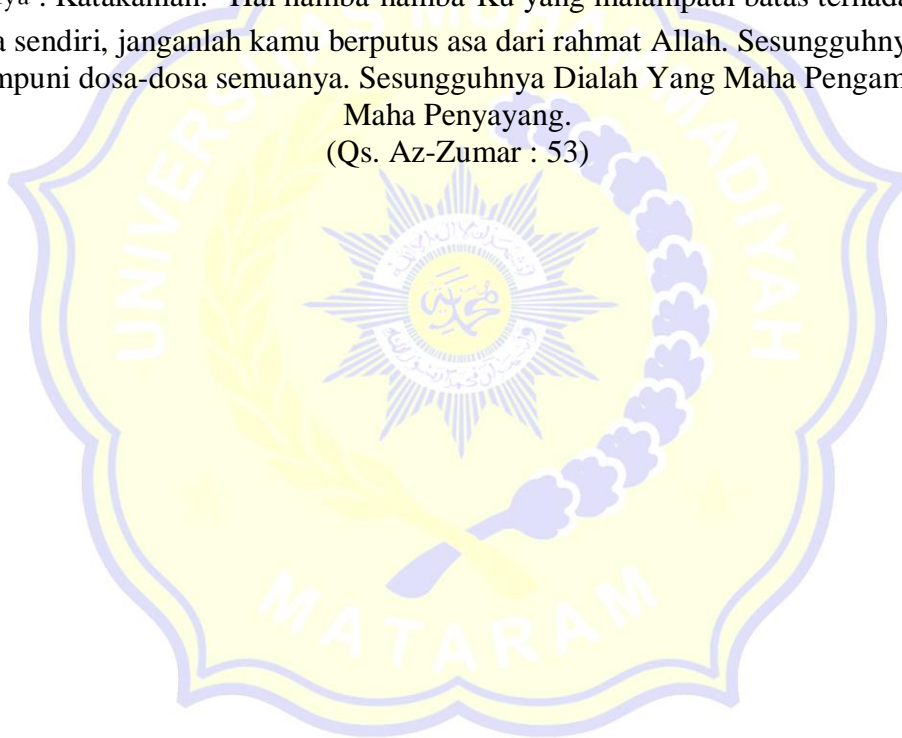
MOTTO

Berfikir Dengan Tenang Melangkah Dengan Keberanian Menjalani Dengan Kesabaran

Surah Az-Zumar ayat 53:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
(Qs. Az-Zumar : 53)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Robb semesta alam, saya persembahkan karya tulis ini untuk

:

1. Kedua orang tuaku, yang telah berusaha keras memperjuangkan banyak hal untuk ku, yang senantiasa memanjatkan doa-doa, memotivasi, dan mau berlelah-lelah untuk kesuksesanku, terutama ibuku, seorang yang tak kenal lelah untuk mendidik dan juga membesarkanku, tidak hanya di waktu kecilku saja, namun sampai saat ini dan akan datang, ibuku selalu bersamaku, karena hanya tinggal beliaulah kunci surga yang masih Allah SWT karuniakan kepadaku, semoga yang kuasa memberikan kesehatan serta umur panjang untukmu dan semoga setiap bulir keringat menjadi pahala yang besar untuk keduanya, dengan adanya karya ilmiah ini semoga menjadi penyejuk hati untuk beliau atas semua jasa-jasanya.
2. Keluarga dan adikku yang tinggal satu-satunya, Habiburrahman, semoga Allah SWT selalu berkasih sayang kepadamu, sesuai dengan namamu.
3. Ustadz Mustahap Hasbullah Lc, dan istri tercintanya Rusniah yang perhatian dan senantiasa menolongku, karena dengan bantuan yang Allah SWT berikan melalui perantara beliau, sehingga saya bisa kuliah di KPI Universitas Muhammadiyah dan juga di Ma'had Kholid Bin Al-Walid.
4. Teman-teman almamater yang mau sama-sama berjuang dan memotivasi ku untuk tidak menyerah melanjutkan jenjang S1 ini. Semoga dengan itu Allah SWT mencatatnya sebagai timbangan kebaikan untuk kita semua.
5. Pengurus RT, pengurus Ta'mir Musholla Daarussalaam serta warga di perumahan Pearl Garden Lingkungan Taman Sari Kelurahan Taman Sari Kota Mataram, yang senantiasa membantuku dari segi moril dan materi, sehingga dengan itu saya bisa menyelesaikan kuliah ini, tanpa ada kendala dari segi materi, semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang lebih baik.
6. Dosen-dosen beserta para Asatidz dan Asatidzah di KPI dan Ma'had Kholid bin Walid, termasuk Dosen pembimbing ku Ibu Endang Rahmawati, Ustadz Helwani, yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing ku selama masa konsul.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat kehendak, dan kuasanya yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan sehingga Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik setelah melalui proses yang cukup panjang.

Skripsi ini disusun secara khusus sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana komunikasi penyiaran islam.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh Karena itu Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, Mpd. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I Selaku Kepala Kaprodi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Ahmad Helwani As-Syafi'i, Lc, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I
5. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing II
6. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan sekripsi ini sehingga selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa sekripsi ini masih jauh dari sempurna terdapat kelemahan-kelemahan, baik mengenai materi maupun teknik penulisan, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan, serta pengalaman.

Mataram, 11 Agustus 2020

M. Khairul Fahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER)

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1. Mamfaat Teoritis	7
2. Mamfaat Praktis.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian pustaka	9
2.2. Kajian Teori	10
1. Pengertian Perubahan.....	11
2. Pengertian Perilaku	12
3. Pengertian Remaja	17
4. Pengertian Perilaku Remaja	21
5. Pengertian Facebook.....	23
6. Pengertian Orang Tua	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	32
3.2. Jenis Penelitian	32
3.3. Sumber Data.....	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Interview Bebas	33
2. Metode Dokumentasi.....	34
3. Observasi Dan Pengamatan.....	34
3.5. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Kelurahan Kekalik Jaya.....	37
2. Visi Kelurahan Kekalik Jaya	37
3. Misi Kelurahan Kekalik Jaya	38
4. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Kekalik Jaya	38
5. Data Demografi / Kependudukan	40
6. Data Lingkungan Fisik.....	42
7. Tugas Pokok Dan Fungsi	43
8. Profil lingkungan kekalik gerisak	47
4.2. Aktifitas Remaja Saat Menggunakan Facebook Di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram.....	48
4.3. Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook Terhadap Orang Tuanya Di Ling. Kekalik Gerisak Kel. Kekalik Jaya Kota Mataram	52

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

HP	: Hand Phone
UIN	: Universitas Islam Negeri
COVID	: Corona Vairus
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
SMKN	: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
MEDSOS	: Media Sosial
FB	: Facebook
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
SOR	: Stimulus Organisme Respon
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
4.1	Postingan Tentang Novel Dan Video Hiburan	50
4.2	Postingan Jual Beli Online	51
4.3	Postingan Poto Ketika Keluar Malam Hari	54
4.4	Postingan Poto Pacar Dan Teman	56
4.5	Postingan Poto Pakaian Yang Ngetrens Dan Status Tentang Agama	58
4.6	Postingan Poto Kumpul Hari Kemerdekaan	60
4.7	Postingan Poto Bersama Teman	62
4.8	Postingan Tentang Belajar Agama	64
4.9	Postingan Poto Bersama Teman	65
4.10	Postingan Gaya Berpoto Remaja	67
4.11	Postingan Jual Beli Online	67

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Nama-nama lurah yang menjabat	37
4.2	Jumlah tempat peribadatan	39
4.3	Data demografi penduduk menurut golongan umur	40
4.4	Data demografi penduduk berdasarkan pendidikan	41
4.5	Data demografi penduduk berdasarkan pekerjaan	41
4.6	Data demografi penduduk berdasarkan agama	42
4.7	Data kepemilikan rumah	42
4.8	Data Kk menurut jenis lantai	42
4.9	Struktur organisasi kelurahan kekalik jaya	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Poto peneliti berada di Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram
2.	Poto lokasi penelitian di Lingkungan Gerisak
3.	Poto kegiatan warga di Lingkungan Kekalik Gerisak
4.	Poto aktifitas remaja di Lingkungan Kekalik Gerisak
5.	Poto wawancara dengan subandi, remaja Lingkungan Kekalik Gerisak
6.	Poto wawancara dengan Ida, Remaji Lingkungan Kekalik Gerisak
7.	Poto wawancara dengan Putri Wulandari, Remaji Lingkungan Kekalik Gerisak
8.	Poto wawancara dengan Nabila, Remaji Lingkungan Kekalik Gerisak
9.	Poto wawancara dengan Ida dan kedua orang tuanya
10.	Poto wawancara dengan pak Abdul Hafiz, Kepala Lingkungan Kekalik Gerisak
11.	Poto wawancara dengan pak Janhar, Warga Lingkungan Kekalik Gerisak
12.	Poto wawancara dengan Ibu Munarah, Warga Lingkungan Kekalik Gerisak
13.	Lembar hasil wawancara

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ي	‘
ص	s}		Y
ض	s}		
ط	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*). Maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>*(*اَ*, *يَ*, dan *وُ*). Bunti dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” ad “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *ta>’marbu>t}* *ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah*(modifier) atau *mudafilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}a>f* diliterasikan dengan “*at*”.

ABSTRAK

PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGGUNA FACEBOOK TERHADAP ORANG TUA DI LINGKUNGAN KEKALIK GERISAK KELURAHAN KEKALIK JAYA KOTA MATARAM

Oleh:

M. khairul Fahmi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aktifitas remaja saat menggunakan Facebook dan bagaimana perubahan perilaku remaja pengguna Facebook terhadap orang tuanya di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi remaja yang kelihatannya sibuk sendiri dengan *Hand Phone* miliknya yang digunakan untuk sosial media, salah satunya Facebook, dengan menggunakannya terlalu konsen sehingga membuat penggunanya tidak sadar akan waktu dan juga lingkungan sekitarnya, dengan kondisi tersebut peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh facebook terhadap perilaku remaja kepada orang tuanya.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan tehnik pengumpulan yang digunakan adalah ; observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa.(1) aktifitas remaja pada saat menggunakan Facebook mengakibatkan mereka lupa akan waktu yang banyak digunakan untuk bersosial media, sehingga aktifitas yang lain jadi terganggu seperti: waktu belajar, membantu orang tua dalam pekerjaan rumah dan juga hubungan sosial masyarakat dan dengan adanya layanan yang ada di Facebook, membuat para remaja lebih terbantu untuk mencari hiburan, berbisnis, belajar, dan mencari informasi, namun haruslah disertai dengan sikap bijak dalam bersosial media supaya bahaya atau pengaruh negatifnya tidak dirasakan. (2) pengaruh dari sosial media Facebook terhadap sikap remaja kepada orang tuanya sudah banyak dirasakan oleh para orang tua dan juga para remaja itu sendiri baik itu pengaruh negatif dan juga positifnya, seperti: mengabaikan nasihat dan sulit diatur, lebih tertutup, lupa waktu, membuat malas, kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar, menambah wawasan, memperbanyak teman, berbisnis.

KATA KUNCI: Perubahan Perilaku, Remaja, Facebook, Orang Tua.

ABSTRACT

BEHAVIOR CHANGES OF YOUTH FACEBOOK USERS TOWARDS PARENTS IN THE KEKALIK GERISAK ENVIRONMENT OF KEKALIK JAYA VILLAGE, MATARAM CITY

By:

M. Khairul Fahmi

The purposes of this study were to determine what activities of youth when using Facebook and how were the changes in the teenage Facebook users' behavior towards their parents in the Kekalik Gerisak Environment of Kekalik Jaya Village, Mataram City. The reason behind this research was the condition of the youth who seemed too busy with their world and handphone for social media. One of which is Facebook by using it too; the focus might make the users do not aware of the time and also the surrounding environment.

Based on the reason and the fact, the researcher is more interested in conducting research related to the influence of Facebook on youths' behavior towards their parents. To achieve these objectives, the researcher used a qualitative method with a case study approach. The key instrument is the researcher himself. The data collection techniques used were observation, interview, documentation, and literature study.

The results showed that first, the activities of youths when using Facebook resulted in forgetting the time which is spent on social media. As a result, other activities were disturbed, such as study time, helping parents with homework, and also social relations with the community. In addition, the existence of various services on Facebook makes it more helpful for youths to find entertainment, do business, study, and seek information, but it must be accompanied by a wise attitude in social media to make the danger or negative influence is not felt. Second, the influence of Facebook on youths attitudes towards their parents has been widely felt by parents and also the youths themselves both negative and positive influences, such as ignoring advice and being difficult to manage, more introvert, forgetful of time, lazy, lack of attention to the environment, gain insight, make friends, do business.

Keywords: Behavior Change, Youth, Facebook, Parents.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat, Akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi merupakan fenomena pendorong perubahan tersebut. Kebebasan personal dalam menyampaikan ide, kritik, saran dan bahkan “hujatan” sering dijumpai setiap jam dan hari melalui berbagai varian media yang digunakan.¹

Salah satunya adalah dunia pertemanan Facebook. Facebook adalah salah satu jejaring sosial yang berguna untuk mencari teman. Facebook juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim video, foto, bermain games, berdiskusi, dan masih banyak lagi. Luasnya jaringan yang dibuat Facebook membuat para pengguna berpikir untuk memanfaatkannya tidak hanya untuk mengunggah foto, memperbarui status dan lainnya. Tetapi orang yang ingin mencari untung dari Facebook berusaha membuat website bisnis secara *online*, pendidikan hingga kriminalitas. Facebook juga merambat di kalangan remaja. Seperti yang diketahui, Facebook sudah menjadi bagian dari kehidupan remaja zaman sekarang. Facebook dianggap menarik dan menyenangkan bagi mereka. Para remaja sering menggunakan Facebook untuk menumpang popularitas agar tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman-temannya. Para remaja bertingkah aneh-aneh di dunia maya, misalnya meng-upload foto-foto yang tidak senonoh di profilnya, mengomentari orang lain dengan seenaknya dan lainnya. Semua yang telah disebutkan tersebut merupakan hasil dari rasa ingin tahu yang berlebihan dari remaja.²

Di dalam perkembangannya, Facebook juga terlibat dalam kasus yang terjadi belakangan ini yang di sebabkan oleh opini dan argumen yang di yakini

¹ Anang Sugeng Cahyono, 2016, *Jurnal Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, hal.141

² Jens Cinta G Malau, 2017, *Jurnal Facebook Dan Perubahan Perilaku Di Kalangan Remaja*, hal.3

oleh beberapa kelompok masyarakat seperti yang kita tahu bersama gerakan demonstrasi besar bertajuk aksi bela Islam “411” dan “212” di penghujung tahun 2016, yang menuntut penguasa untuk turun tangan langsung meleraikan dua kubu yang bersilang pendapat. Bagaimana bisa kita memahami istilah “Viral” dalam media sosial sampai adanya fenomena “Om Tolelot Om” hampir di setiap daerah di Indonesia. Banyak anak kecil hingga remaja yang rela berpanas-panasan dan berhujan-hujan menunggu truk/bus yang melintas berharap kendaraan tersebut membunyikan klakson variasi dengan membawa kertas bertuliskan “om tolelot om”. Berbicara tentang fenomena “viral” semuanya tidak lepas dari peran dan pengaruh media sosial terutama Facebook terhadap kehidupan di masyarakat kita.³

Facebook merupakan aplikasi yang sering digunakan khalayak banyak sejak diperkenalkannya Facebook oleh pembuat aplikasi Facebook tersebut. Di lihat dari kepopuleran aplikasi Facebook jauh lebih banyak penggunaannya dibandingkan aplikasi lainnya. Hal ini di lihat dari mudahnya dalam menggunakan Facebook sehingga kategori anak-anak pun sudah bisa menggunakannya.

Pengguna Facebook seringkali disebut Facebooker. Mayoritas Facebooker menggunakan Facebook untuk terkoneksi dengan keluarga, relasi, dan teman-teman. Facebook menyebabkan jaringan relasi semakin luas karena penemuan-penemuan baru relasi senantiasa tercipta. Tidak hanya itu, Facebook mampu membuka gerbang komunikasi sehingga kontak dapat terus dilakukan. Selain itu, Facebook memiliki fasilitas *newsfeed* yang memudahkan Facebooker mengakses informasi dengan terorganisasi dan pengingatnya seperti pemberitahuan aktivitas teman Facebooker lain serta pesan-pesan layaknya e-mail cukup digemari banyak Facebooker.⁴

Selain adanya perubahan tingkah laku yang dialami remaja terdapat juga perubahan sosial yang mereka alami. Seperti contohnya dalam hal berinteraksi tidak perlu dilakukan dengan bertemu langsung, sejak kemunculan Facebook

³ Anang Sugeng Cahyono, 2016, *Jurnal Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, hal.141

⁴Jens Cinta G Malau, 2017, *Jurnal Facebook Dan Perubahan Perilaku Di Kalangan Remaja*, hal.3

berinteraksi dapat dilakukan dengan fasilitas *chatting* yang ditawarkan Facebook selain itu Facebook dapat juga digunakan sebagai media untuk mengundang seseorang kesuatu acara yang akan di adakan. Disisi lain para remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan Facebook tanpa memperdulikan keadaan disekelilingnya sehingga terkadang pergaulan merekaupun terhambat karena terlalu asik dengan Facebook. Untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka pun, mereka lebih sering menggunakan fasilitas *chatting* yang ada di Facebook⁵

Dengan segala kemudahan yang ada di layanan Facebook, akan tetapi dalam menggunakan layanan tersebut ternyata memberi banyak pengaruh negatif, masalah yang juga dihadapi oleh manusia dan masyarakat adalah tindak kriminal yang hampir selalu terjadi baik sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan.⁶ Facebook memiliki peluang lebar untuk disalah gunakan untuk hal-hal negatif, terutama jika digunakan secara berlebihan sampai lupa waktu, pengaruh dari Facebook sudah bisa dirasakan pada saat sekarang ini, terutama bagi orang-orang yang mempunyai intense cukup tinggi dalam menggunakan media internet, salah satunya para remaja.

Menurut sosiolog bidang jejaring sosial, Roby Muhammad, mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan kecanduan *gadget* jika *gadget* membuat aktivitas sehari-hari terganggu. Batasan kecanduan *gadget* itu bukan seberapa lama bermain *gadget* tapi seberapa besar hal itu mengganggu pekerjaan atau fungsi yang seharusnya orang tersebut jalani, seperti mengurus keluarga.⁷

Pada dekade 1980 an banyak bukti menunjukkan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap menurunnya perilaku etis.⁸ diantara media massa yang paling banyak memasuki daerah pedesaan itu, yang paling menonjol dampaknya bagi kehidupan penduduk adalah media massa yang sifatnya

⁵ Jens Cinta G Malau, 2017, *Jurnal Facebook Dan Perubahan Perilaku Di Kalangan Remaja*, hal.3

⁶ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hal.280

⁷ Di poskan oleh Umi Septia dalam Jurnal Apa Batasan Seseorang Bisa Dibilang Kecanduan Gadget, <http://m.liputan6.com>. Di ambil pada tanggal 17 september 2020, pukul: 10:00 Am.

⁸ Ricard L, Johannesen, *Etika Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996, cet. Ke 1

elektronik dan berkembang amat pesat.⁹ baru-baru ini, Facebook tengah menjadi bahan pembicaraan masyarakat. Tanpa disadari atau tidak, ada indikasi yang menandakan bahwa Facebook bisa mendatangkan bahaya bila penggunaanya tidak waspada dalam menggunakannya. Baik itu bahaya bagi diri pribadi maupun bagi orang lain atau masyarakat.¹⁰

Bahaya bagi pribadi maksudnya adalah bahaya yang muncul karena kurang waspada saat mengakses layanan dalam Facebook. Pengaruh yang dirasakan hanya kepada orang yang menggunakannya saja (Facebooker), diantara bahaya yang bisa terjadi adalah: ajang riya' dan pamer harta, menimbulkan fitnah, menghambur-hamburkan uang dan mempengaruhi kondisi psikologis.¹¹

Bahaya umum sama halnya dengan bahaya pribadi hanya saja perbedaannya, akibat dari kurang kewaspadaan ini selain menimpa diri pribadi juga bisa menimpa orang lain, diantara bahaya tersebut antara lain: ancaman keamanan, pemetaan jaringan, pemicu keretakan rumah tangga, pemicu kesenjangan sosial, terjadi penipuan, penculikan dan perjudian.¹²

Remaja sebagai seorang yang masih labil, sangat rentan dalam menyalahgunakan aplikasi Facebook ini, dikarenakan usia yang masih relatif muda, yakni usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.¹³ tentunya kecenderungan untuk mencari kesenangan, hiburan menjadi faktor pendukung dalam menyalahgunakan sosial media Facebook, oleh karenanya untuk menghindari bahaya penyalahgunaan Facebook maka perlu ada pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak emosi dan ketidak seimbangan yang tercakup dalam *storm and stress* dalam usaha

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011, cet. Ke 3, hal. 92

¹⁰ Hakiki bayu surya, 2019, facebook dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial masyarakat dalam perspektif hukum islam, hal. 03

¹¹ Ibid, hal. 04

¹² Ibid, hal. 04

¹³ Muhammad Ali, Dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006, hal. 09

mencapai jati diri yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.¹⁴ Begitu juga halnya dengan adanya Facebook, layanan yang disediakan oleh aplikasi yang satu ini sudah menjadi bagian dari remaja dalam mencapai jati dirinya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja yang menggunakan Facebook disebabkan karena banyak dari lingkungan sekitarnya yang menggunakan aplikasi ini, baik itu teman-temannya maupun orang tua. upaya pencegahan terhadap pengaruh lingkungan luar yang bersifat negatif sangat di perlukan, seperti pengaruh positif maupun negatif yang di timbulkan oleh Facebook. Pencegahan tersebut dapat berupa nilai dan norma yang mengarahkan, mengendalikan, dan mencegah keinginan-keinginan yang kurang atau tidak sesuai dengan keadaan masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini tentunya menjadi salah satu upaya dalam pencegahan tersebut.

Orang tua berperan banyak dalam membentuk nilai pada anak agar sesuai dengan nilai-nilai dewasa.¹⁵ Peran terpenting orang tua adalah membantu anak menjadi orang yang mampu membedakan hal yang baik dan buruk untuk dirinya. Interaksi anak dan orang tua sering terjadi anak menangkap secara subyektif, yaitu anak mempersepsikan kejadian-kejadian nyata yang terjadi, sehingga pembentukan nilai-nilai kepada anak pada tahun prasekolah menjadi penting.¹⁶ Bimbingan orang tua sangat diperlukan remaja pada masa ini karena dalam masyarakat terdapat berbagai nilai dan norma yang mungkin bertentangan dengan nilai yang sesuai dengan keinginan remaja, pada masa ini remaja lebih dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya dan juga media yang ada seperti Facebook dari pada orang tuanya, hal ini dapat dilihat dari jarak antara anak dan orang tuanya yang kelihatan sudah mulai renggang.

Solidaritas kelompok teman sebaya membuat remaja melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok (konformitas kelompok). Konformitas terhadap

¹⁴Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta, Erlangga, 2000, hal 120.

¹⁵ Ibid, hal 120

¹⁶ Sears, W. *Anak Cerdas, Peran Orang Tua Dalam Mewujudkannya*, Jakarta, emerald publishing, 2004, hal 100

teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif maupun negatif.¹⁷ Salah satu konformitas yang terlihat saat ini adalah perilaku bersosial media yang sampai tidak sadar dengan lingkungan sekitarnya dan juga waktu yang banyak terbuang hanya untuk bermain Facebook, tentunya hal ini dapat di kategorikan sebagai pengaruh negatif dari konformitas penggunaan media sosial Facebook. Mulyadi menyatakan bahwa remaja sedang dalam tahap krisis identitas, tahap mencari identitas.¹⁸ Termasuk meniru dan mengikuti perilaku bersosial media yang disibukkan dengan obrolan-obrolan di kolom komentar maupun di layanan *chatting* yang disediakan oleh Facebook, yang sampai tidak sadar terhadap lingkungan sekitar dan juga waktu yang terpakai. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku bersosial media Facebook ini adalah keterlibatan control diri individu dalam menanggapi stimulus berupa media sosial Facebook. Gottfredson dan Hirschi menyatakan bahwa kontrol diri dibentuk oleh orang tua melalui pendidikan *self-control* dalam mengasuh anak.¹⁹ Penilaian terhadap pola asuh orang tua, apakah perlakuan orang tua tersebut positif atau negatif tergantung dari bagaimana anak mempersepsikan pola asuh yang diberikan oleh orang tua, persepsi terhadap pola asuh orang tua inilah yang disebut respon anak dalam menilai, memberi kesan dan pendapat, serta merasakan pola asuh yang diberikan orang tua sehingga respon ini bersifat subyektif.

Berdasarkan fenomena yang berkembang di Lingkungan Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram, peneliti memperoleh informasi dari beberapa kalangan orang tua, remaja-remaja yang pro dan kontra terhadap penggunaan Facebook yang berpengaruh pada perilaku remaja terhadap orang tuanya.

Dari hasil prasurvey di lapangan menurut bapak Janhar, media sosial seperti Facebook sangat membantu bagi para remaja dalam belajar dirumah, dengan kondisi musibah korona (covid 19) yang dihadapi saat ini, penggunaan sosial media termasuk Facebook menjadi salah satu cara untuk tetap belajar,

¹⁷Santrock, J.W. *Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta, Erlangga, 2002. Hal 09

¹⁸Mulyadi, Seto. *Anak-Anak Merokoklah*, kompas, 2007. Hal 50

¹⁹Gottfredson, M.R. dan Hirschi, T. *A General Theory of A Crime*, Stanford, Stanford university press, 1990. Hal 30

namun pada saat menggunakannya haruslah tidak lepas dari pengawasan orang tua, supaya tidak di salahgunakan oleh anak-anak remajanya.²⁰

Sedangkan menurut ibu Munarah adanya media sosial Facebook memberikan pengaruh negatif seperti, bisa membuat sakit hati karena melihat anak remajanya yang susah diatur dan di perintah ketika membutuhkan bantuan mereka, terlalu konsen kepada Facebook membuat anak remajanya tidak sadar dengan lingkungan sekitarnya.²¹

Hal-hal diatas menjadikan peneliti ingin lebih tau tentang perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada kalangan remaja pengguna Facebook terhadap orang tua di lingkungan kekalik gerisak kelurahan kekalik jaya kecamatan sekarbela kota mataram dengan judul Penelitian “PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGGUNA FACEBOOK TERHADAP ORANG TUA (Studi Kasus Pada Remaja dan orang tua Di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram). Dari asumsi pemaparan latar belakang dan judul besar diatas peneliti ingin merumuskan dengan rumusan sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja aktifitas remaja saat menggunakan Facebook di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram ?
2. Bagaimana perubahan perilaku remaja pengguna Facebook terhadap orang tuanya di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktifitas remaja saat menggunakan Facebook di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.
2. Perubahan perilaku remaja pengguna Facebook terhadap orang tuanya di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram.

²⁰ Wawancara pra survey, bapak Janhar, seorang guru sekolah dasar, sabtu, 13, juni, 2020, pkl. 4.30 pm

²¹ Wawancara pra survey, ibu Munarah, seorang ibu rumah tangga, sabtu, 13, juni, 2020, pkl. 5.10 pm

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang sosial masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kajian komunikasi dan penyiaran Islam.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan akhlak anak-anak remaja.
- c. Hasil penelitian ini dijadikan salah satu referensi atau acuan untuk meneliti secara mendalam tentang masalah yang belum terjangkau dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan bagi para orang tua untuk mengetahui dengan jelas pengaruh Facebook terhadap perilaku anak-anak remajanya.
- b. Sebagai masukan bagi orang tua untuk meningkatkan pengawasan dan pendidikan akhlak anak-anak remajanya demi terciptanya perilaku dan lingkungan yang baik.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa mendatang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang akan diteliti ini bukanlah penelitian yang memang-memang baru diteliti oleh peneliti namun di kalangan khalayak umum sudah ada yang memiliki relevansi persamaan judul penelitian yang memiliki kesamaan makna dengan penelitian ini. Jadi peneliti memiliki acuan terlebih dahulu terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *“Implikasi Facebook Terhadap Pergaulan Remaja Kelurahan Rabangodu Kota Bima”* yang membahas mengenai bagaimana respon dan implikasi Facebook terhadap pergaulan remaja, dengan memfokuskan kajian pada dua rumusan pokok yaitu respon remaja terhadap keberadaan Facebook dan implikasi Facebook terhadap pergaulan remaja kelurahan rabangodu kota bima. skripsi ini disusun oleh Rina Mutmainah, lulusan 2013 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram.²²
2. *“Pengaruh Media Televisi Terhadap Perilaku Remaja Di Dusun Gonjong Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”*, skripsi ini membahas tentang pengaruh media televisi terhadap perilaku remaja di dusun gonjong desa montong gamang kecamatan kopang Lombok tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang meneliti ada atau tidaknya pengaruh media televisi terhadap perilaku remaja di dusun tersebut. skripsi ini disusun oleh Sri Kartini, lulusan tahun 2013 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram.²³

²² Rina Mutmainah, *Implikasi Facebook Terhadap Pergaulan Remaja Kelurahan Rabangodu Kota Bima*, Sekerripsi UIN Mataram, 2013.

²³ Sri Kartini, *Pengaruh Media Televisi Terhadap Perilaku Remaja Di Dusun Gonjong Desa montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah*, Sekerripsi UIN Mataram, 2013.

3. “*Fenomena Komunikasi Remaja (Studi Kasus Perilaku Remaja Di Taman Udayana Kecamatan Selaparang Kota Mataram)*”, sekeripsi ini membahas tentang bagaimana fenomena komunikasi remaja serta faktor yang mempengaruhi fenomena komunikasi remaja tersebut, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. sekeripsi ini disusun oleh Ahmad Zahiddin, lulusan tahun 2015 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram.²⁴

Secara umum pokok pembahasan dalam penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas sosial media, dan juga dari tiga sekeripsi tersebut sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap remaja, baik itu meliputi perilaku dan pergaulan remaja. Namun perbedaannya pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi obyek penelitiannya adalah remaja dan perilaku serta pergaulan remaja itu saja, sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus pada aktifitas remaja saat menggunakan Facebook dan perubahan perilaku remaja pengguna Facebook terhadap orang tuanya di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram. Dan juga pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada bagaimana perubahan perilaku itu terjadi kepada remaja tanpa memperhatikan apa aktifitas remaja saat menggunakan Facebook, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan apa aktifitas remaja saat menggunakan Facebook dan juga perubahan perilaku yang terjadi pada remaja terhadap orang tuanya.

2.2 Kajian Teori

Definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang di rumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.²⁵

²⁴ Ahmad Zahiddin, *Fenomena Komunikasi Remaja (Studi Kasus Perilaku Remaja Di Taman Udayana Kecamatan Selaparang Kota Mataram)*, Sekeripsi UIN Mataram, 2015.

²⁵ Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001, hal 74.

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas.

1. Pengertian Perubahan

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI), perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi bisa kita definisikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat.²⁶

Perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan Nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.²⁷

Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat dimasa yang akan datang.

Terjadinya perubahan tersebut disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari dalam diri manusia yang timbul karena adanya dorongan dari diri manusia tersebut, untuk melakukan perubahan pada dirinya dan lingkungannya. Faktor internal dapat terjadi jika adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan suatu perubahan. perubahan yang terjadi dapat berupa bentuk, sikap maupun situasi.

b. Faktor Eksternal

²⁶Sumber : KBBI *offline*.

²⁷ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007, hal. 3

Faktor eksternal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari luar diri manusia. Faktor tersebut dapat disebabkan karena faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan.²⁸

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan suatu hal yang wujudnya nyata dalam kehidupan sosial, yang dengannya seseorang mampu merubah diri dan lingkungannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang mempengaruhinya, melalui sebuah proses yang terjadi kapanpun dan dimanapun.

2. Pengertian Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²⁹

Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.³⁰

Menurut Notoatmodjo perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.³¹

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus

²⁸ Martono Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hal. 2

²⁹ KBBI: *offline*.

³⁰ KBBI: *offline*.

³¹ Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hal. 1

atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.³²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah cara berbuat atau aktifitas manusia dalam kegiatan kesehariannya, yang terjadi karena adanya proses timbal balik antara rangsangan atau stimulus organisme terhadap lingkungannya.

a. Proses Pembentukan Perilaku

pembentukan perilaku dibagi menjadi tiga cara sesuai keadaan yang diharapkan, yakni:³³

1) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner terdapat pendapat yang tidak seratus persen sama, namun para ahli tersebut, mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh beda satu sama lain.

2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian. Cara ini didasarkan atas teori belajar kognitif yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian. Bila dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang dipentingkan adalah pengertian. Kohler adalah salah satu tokoh psikologi Gestalt dan termasuk dalam aliran kognitif.

³² Ibid...1

³³ Bimo Walgito. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi Offset, 1994. hal. 8

3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Disamping cara-cara pembentukan perilaku diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Pemimpin dijadikan model atau contoh bagi yang dipimpinnya. Cara ini didasarkan oleh teori belajar sosial (social learning theory) atau observational learning theory yang dikemukakan oleh Bandura (1977).

b. Tahapan-Tahapan Dalam Proses Pembentukan Perilaku

Menurut penelitian Rogers (1974) seperti dikutip Notoatmodjo (2003), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni:³⁴

1) Kesadaran (awareness)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek)

2) Tertarik (interest)

Dimana orang mulai tertarik pada stimulus

3) Evaluasi (evaluation)

Menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

4) Mencoba (trial)

Dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru.

5) Menerima (Adoption)

Dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

c. Bentuk-Bentuk Perilaku Individu

Perilaku individu terdiri dari berbagai macam bentuk, tergantung dari aspek mana dilihatnya, seperti perilaku termotivasi, perilaku tidak termotivasi, perilaku reflek, perilaku otomatis, perilaku yang dipelajari, perilaku instingtif, dan sebagainya.

³⁴ Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hal. 4

Secara psikologi, bentuk-bentuk perilaku individu yaitu berupa:

- 1) Perilaku sadar (yaitu perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan syaraf). Perilaku sadar ini hanya sekitar 40% yang dialami oleh manusia.
- 2) Perilaku tidak sadar (perilaku yang sopan atau instingtif). Perilaku ini terjadi di ambang sadar atau alam tidak sadar. Perilaku tidak sadar ini biasanya untuk menyimpan semua harapan, keinginan, dan ketakutan manusia.
- 3) Perilaku tampak dan tidak tampak.
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks.
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Selain itu terdapat pula bentuk-bentuk perilaku dilihat dari jenis responnya, yaitu:

- 1) Perilaku pasif (respons internal)

Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata. Contoh: berpikir, berfantasi, berangan-angan.

- 2) Perilaku aktif (respons eksternal)

Perilaku yang sifatnya terbuka. Perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung, berupa tindakan nyata. Contoh: mengerjakan ulangan, membaca buku pelajaran.³⁵

d. Macam-Macam Pola Perilaku

Ada beberapa jenis pola perilaku yang ditinjau dari sudut pandangan yang berbeda, antara lain:³⁶

- 1) Perilaku Tertutup Dan Terbuka.

³⁵Mudirul Achmad Ponja dkk. *Pola Perilaku (pengertian, macam-macam, dan pendekatan teori)*. Makalah Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016

³⁶ Ibid. hal 10

- a) Perilaku tertutup artinya perilaku itu tidak dapat ditangkap melalui indera, melainkan harus menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti psikotes. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan /kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. Contohnya: berpikir; berfantasi, kreatifitas, dll.
 - b) perilaku terbuka yaitu perilaku yang bisa langsung dapat diobservasi melalui alat indera manusia, Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice). seperti tertawa, berjalan, berbaring, dll.
- 2) Perilaku Reflektif Dan Non Reflektif.
- a) Perilaku reflektif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme. Misal reaksi kedip mata bila kena sinar, menarik jari bila kena panas, dan sebagainya. Perilaku reflektif ini terjadi dengan sendirinya secara otomatis tanpa perintah atau kehendak orang yang bersangkutan, sehingga di luar kendali manusia..
 - b) Perilaku non reflektif. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Proses perilaku ini disebut proses psikologis.
- 3) Perilaku Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.
- a) Perilaku kognitif atau perilaku yang melibatkan proses pengenalan yang dilakukan oleh otak, yang terarah kepada obyektif, faktual, dan logis, seperti berpikir dan mengingat.
 - b) Perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia yang biasanya bersifat subyektif.

- c) Perilaku motorik yaitu perilaku yang melibatkan gerak fisik seperti memukul, menulis, lari, dan lain sebagainya.

3. Pengertian Remaja

Remaja adalah pemuda pemudi yang menganggap dirinya sudah besar artinya sudah tidak kanak-kanak lagi, pada masa ini pemuda pemudi mengalami perkembangan menuju dewasa. Secara umum masa remaja merupakan peralihan transisi dari kanak-kanak ke masa remaja dan pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis maupun fisiknya.³⁷

Masa remaja, mappiare, berlangsung antara berumur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.³⁸

Adapula ahli psikologi yang menganggap masa remaja sebagai peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.³⁹

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah anak-anak yang mengalami masa-masa peralihan transisi baik secara psikis maupun fisiknya dengan batasan-batasan usia yang di tetapkan oleh para ahli, dengan adanya perubahan kejiwaan atau psikis menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut orang barat sebagai periode *strum und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

a. Ciri-Ciri Remaja

1) Pertumbuhan Fisik

³⁷ Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Di Masa Puber*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2003, hal.1

³⁸ Mohammad Ali, Dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal.9

³⁹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Badung: Remaja Rosdakarya. 2009, hal.63

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orang tua tidak mau mengerti, dan marah-marah bila anaknya terlalu banyak tidurnya. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.⁴⁰

2) Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki di antaranya, alat reproduksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.⁴¹

3) Cara Berpikir Kausalitas

Ciri yang ketiga adalah cara berpikir kausalitas, yaitu menyangkut sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang” (suatu alasan yang diberikan orang-orang tua di Sumatera secara turun temurun). Andaikan yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menurut perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia dilarang duduk di depan pintu.⁴²

Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai

⁴⁰ Ibid...hal.65

⁴¹ Ibid...hal.65

⁴² Ibid...hal.65

anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja, akibatnya timbullah kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota.⁴³

4) Emosi Yang Meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormone. Suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena, misalnya, dipelototi. Kalau sedang senang-senang mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu, bahkan remaja mudah terjerumus kedalam tindakan yang tidak bermoral, misalnya remaja sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum mereka di nikahkan, bunuh karena ptus cinta, membunuh orang karena marah, dan sebagainya. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis.⁴⁴

5) Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan social remaja, mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang memahami, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

Secara biologis anak perempuan lebih cepat matang dari pad anak laki-laki. Gadis yang berusia 14 sampai dengan 18 lebih cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian pemuda yang seusia dengnnya. Karena itu dia tertarik pada pemuda yang usianya beberapa tahun di atasnya. Keadaan ini terus berlangsung sampai ia

⁴³ Ibid...hal.66

⁴⁴ Ibid...hal.66

duduk di bangku kuliah. pada masa itu akan terlihat pasangan muda mudi yang pemudanya berusia lebih tua dari pada gadinya.⁴⁵

6) Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia akan menjalankannya dengan baik. Bila tidak diberi peranan, ia akan melakukan perbuatan yang menarik perhatian masyarakat, bila perlu melakukan perkelahian atau kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberikan peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.⁴⁶

7) Terikat Dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan social sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan. Orang tua yang kurang mengerti pasti akan marah karena ia sendiri yang memberi makan, membesarkan, membiayai sekolahnya, tetapi tidak dituruti omongannya bahkan dinomor duakan oleh anaknya yang lebih menurut pada kelompoknya.⁴⁷

b. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha:

1) Mampu menerima keadaan fisiknya.

⁴⁵ Ibid...hal.66

⁴⁶ Ibid...hal.66

⁴⁷ Ibid...hal.67

- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
 - 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
 - 4) Mencapai kemandirian emosional.
 - 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
 - 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
 - 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
 - 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang di perlukan untuk memasuki dunia dewasa.
 - 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
 - 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁴⁸
4. Pengertian Perilaku Remaja

Di paragraf sebelumnya peneliti sudah membahas tentang perilaku dan remaja serta bagian-bagiannya, dengan tujuan supaya pembahasan mengenai judul ini lebih terfokus lagi, maka di bagian ini peneliti ingin memaparkan tentang perilaku remaja secara khusus.

Perilaku remaja merupakan perilaku yang dipelajari secara negatif dan berarti perilaku tersebut tidak diwarisi (genetic). Jika ada salah satu anggota keluarga yang berposisi sebagai pemakai maka hal tersebut lebih mungkin disebabkan karena proses belajar dari obyek model dan bukan hasil genetik.⁴⁹

Adapun didalam perilaku remaja terdapat dua bagian terpenting yaitu perilaku penyimpangan pada remaja dan kenakalan pada remaja :

- a. Perilaku Penyimpangan Pada Remaja

⁴⁸ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.10

⁴⁹ Dipoikan Oleh Dinnirwan Rusti, Makalah Perilaku Menyimpang Remaja, Dalam [Http://Dinnirwanrusti20.Blogspot.Com/2014/01/Makalah-Perilaku-Menyimpang-Remaja.Html](http://Dinnirwanrusti20.Blogspot.Com/2014/01/Makalah-Perilaku-Menyimpang-Remaja.Html). Diambil Tanggal 09 November 2019, Pukul 15.34 WITA.

Perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Problemnnya adalah menyimpang terhadap apa ? penyimpangan terhadap aturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan juga dan karena itu dinamakan kenakalan. Penyimpangan terhadap tatakrama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya (di kalangan suku tertentu) bisa juga di golongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kekurangajaran. Dan tentu saja tingkah laku yang melanggar hokum seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orang tua adalah penyimpangan juga.

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak (*juvenile delinquency*) dilakukan oleh M. Gold dan J. Petronio (Weiner, 1980: 497), yaitu sebagai berikut:

“Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang di ketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa di kenai hukuman”.

Dalam definisi-definisi tersebut disebutkan faktor yang penting adalah unsur pelanggaran hukum dan usia anak yang dibawah batas usia tertentu sehingga tidak dapat dipidana. oleh karena itu, merokok menurut definisi tersebut bukanlah kenakalan selama tidak ada undang-undang yang melarang anak di bawah usia untuk merokok.⁵⁰

b. Kenakalan Remaja

Seperti sudah diuraikan diatas, kenakalan remaja yang di maksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen (1985) dalam buku Sarlito W. Sarwono “psikologi remaja”, membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

⁵⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet.15, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 251-252.

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mingsat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya dikantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.⁵¹

5. Perkembangan Facebook

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang kini sedang terkenal di dunia maya. Facebook merupakan karya dari Mark Elliot Zuckerberg bersama kawannya Dustin Moskovitz dan Chris Hughes, saat belajar di Harvard University pada tahun 2004. Pada februari 2004, Zuckerberg meluncurkan program tersebut dan langsung disambut hangat oleh siswa di Amerika Serikat dengan langsung membuka account facebook. Pada tahun 2005, zuckerberg resmi menamakan perusahaannya facebook. Pada awalnya facebook di kenal dari mulut ke mulut di antara para siswa di amerika serikat. Selanjutnya, menyebar ke sekolah lain dan universitas lain di amerika serikat, sampai akhirnya dikenal di seluruh dunia.⁵²

⁵¹ Ibid...h. 256-257.

⁵² Eva Sativa Nilawati, *Kaya Dan Gaya Via Facebook*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010, hal.1

a. Kelebihan Dan Kekurangan Facebook

1) Sisi Negative Facebook

Di Indonesia pengguna facebook semakin banyak. Tidak hanya menggunakan, sebagian orang bahkan sudah dalam tahap keranjingan. Ada remaja yang sejak bangun tidur langsung membuka Facebook. Dia membuka Facebooknya hingga waktu pulang sekolah tiba. Sambil belajar, sesekali dia melirik pesan dan komentar baru yang masuk lewat facebook.⁵³

Sesampai di rumah, dia kembali membuka situs ini untuk mengintip aktivitas temannya yang sudah mencapai ribuan orang. Dia sudah sampai merasakan ada yang kurang dalam hidupnya bila tidak membuka facebook. Dia takut akan ketinggalan informasi tentang teman-temannya.⁵⁴

Gaya hidup seperti ini membuat orang menjadi tidak “being present,” tidak peduli tentang apa yang terjadi di sekelilingnya, perhatiannya terhisap ke sebuah monitor yang seolah bercakap-cakap, senda gurau, dan membari banyak daya tarik yang menyebabkan orang tenggelam ke dalamnya.⁵⁵

Selain penjelasan di atas, terdapat juga berbagai macam sisi negative dari facebook, sebagai berikut:

- a) Mengurangi waktu efektif karena biasanya kalau sudah di depan internet menghabiskan waktu berjam-jam.
- b) Pornografi sebab facebook memungkinkan tempat penyebaran photo-photo porno.
- c) Pemborosan keuangan karena membayar akses internet yang berjam-jam itu, baik melalui warnet maupun pulsa handphone.
- d) Tugas sekolah jadi terpengkalai bagi pelajar.
- e) Pekerjaan terpengkalai bagi para bos, karyawan.

⁵³ Rina Mutmainah, *Implikasi Facebook Terhadap Pergaulan Remaja Kelurahan Rabangodu Kota Bima*. Sekerripsi UIN Mataram 2013, hal.12

⁵⁴ Ibid...hal.12

⁵⁵ Haris Priyatna, *Sukses Di Era Facebook*, Bandung: How Press, 2009, hal. 61

- f) Menciptakan kekerasan rumah tangga karena cemburu chatting atau komentar di facebook dengan teman lamanya atau yang baru di kenal.
- g) Meningkatkan kejahatan atau criminal yang meresahkan masyarakat seperti pembunuhan, perampokan, kejahatan seksual, penculikan, penipuan, menimbulkan ketakutan, dll.
- h) Menjadi malas, rasa malas akan timbul jika terlalu keasyikan dengan facebook, karena facebook akan membuat seseorang untuk bersenang-senang.
- i) Pergaulan bebas, hal ini terutama terjadi dari teman-teman dunia maya yang tidak di kenal secara nyata dan mungkin akan mengarah untuk melakukan perbuatan yang buruk saat diajak ketemuan.⁵⁶

2) Sisi Positif Facebook

Terlepas dari segala efek negatifnya, sejatinya facebook bisa juga dimanfaatkan untuk kepentingan yang serius, seperti kampanye politik, dan menggalang dukungan. Dapat pula untuk kepentingan promosi dan marketing bisnis. Selain untuk kepentingan bisnis, facebook juga dapat digunakan untuk menggalang kepedulian sosial. Maka, pada kelompok anti kekerasan dalam rumah tangga, anti korupsi, gerakan mengurangi pemakaian plastik, gerakan menanam pohon, antifundamentalisme, bahkan gerakan berdo'a bersama antar agama untuk menghentikan dan membalikkan resesi global.⁵⁷

Selain di atas, kelebihan facebook juga sebagai berikut:

- a) Menjalin silaturahmi, islam mengajarkan menjaga hubungan silaturahmi antar sesame.
- b) Refreshing selesai bekerja di kantor seperti bermain game di facebook.

⁵⁶ Munawar Kholil, *Makalah Dampak Globalisasi Dampak Penggunaan Facebook Bagi Masyarakat*

⁵⁷ Haris Priyatna, *Sukses Di Era Facebook*, Bandung: How Press, 2009, hal. 64.66.

- c) Bisnis, karena facebook menyediakan fitur untuk tempat beriklan.
- d) Tempat curhat, di facebook dapat menulis perasaanmu saat ini di status atau menuliskannya di note. Teman-teman yang tanggap dan peduli akan memberikan komentar, serta mencari jalan keluar dari masalah yang mungkin kamu hadapi. Bisa juga menggunakan fitur chat untuk melakukannya.
- e) Praktis sebab facebook memiliki banyak fasilitas dan komplit seperti chatting.
- f) Tempat mencari jodoh dengan berpedoman pada agama dan norma yang berlaku.
- g) Tempat berkampanye politik yang murah meriah dan menjanjikan hasil.
- h) Memperbanyak sahabat tempat berbagi pengalaman, solusi atau sharing, tempat menemukan kembali teman yang lama tak bertemu.
- i) Tempat berkumpul dan berdiskusi dengan pengguna yang sama profesi melalui sebuah komunitas professional.
- j) Untuk mengetahui potensi diri, dalam facebook banyak terdapat kuis yang bermanfaat untuk mengetahui lebih banyak tentang diri sendiri dan juga game yang menarik untuk dimainkan.⁵⁸

6. Pengertian Orang Tua

Orangtua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua

⁵⁸ Munawar Kholil, *Makalah Dampak Globalisasi Dampak Penggunaan Facebook Bagi Masyarakat*

angkat (karena adopsi), atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak).⁵⁹

Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.⁶⁰

Mama/Papa atau Mami/Papi merupakan salah satu sebutan lain untuk orang tua. Pemanggilan ibu/ayah dengan sebutan mama/papa sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Indonesia. Dalam bahasa gaul, orang tua disebut dengan Bonyok (Bokap/Nyokap).⁶¹

a. Kepribadian orang tua dalam mendidik anak remaja

Hubungan antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang bersifat dan memang terjalin secara alamiah, dilaksanakan dalam bentuk kasih sayang yang murni, rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya. Rasa kasih sayang tersebut member refleksi terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.⁶²

Berbicara tentang kewajiban dari orang tua memang sangatlah berat karena anak adalah titipan dari Allah SWT, pentingnya peranan orang tua memiliki karakter yang baik merupakan hal yang hampir mutlak dimiliki agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik.

⁵⁹ <https://id.wikipedia.org/w/index.php/orang-tua/03-08-2020,pukul:10:21pm>

⁶⁰ ibid

⁶¹ ibid

⁶² Rahim Arhjayati, *Jurnal Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*, hal. 96

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁶³

Pendidikan dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua tentunya harus memiliki kepribadian yang unggul disamping memiliki pengetahuan yang cukup baik dari segi pendidikan formal, teknologi, informasi dan yang terpenting pemahaman agama, untuk itu ada beberapa unsur pokok yang harus dipenuhi untuk memaksimalkan peran orang tua agar dapat mendidik anak remaja mereka yakni:⁶⁴

1) Memiliki pengetahuan agama yang baik

Mempersiapkan anak menjadi manusia yang unggul merupakan tugas utama dan paling berperan dalam pembentukan karakter anak dan kesiapan mereka dalam menyongsong kehidupan, tugas tersebut tidaklah gampang dan tentunya yang utama diberikan adalah pendidikan akhlak dan moral kesemuanya itu bisa didasarkan pada pemenuhan pendidikan dan pengetahuan agama yang baik. Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).⁶⁵

Orang tua harus memiliki pengetahuan agama dan memberikan contoh yang baik kepada anak remajanya, karena ketika orang tua telah memberikan contoh bagaimana menjalankan hidup dengan melandaskan pada ajaran agama akan menimbulkan efek langsung terhadap anak remaja mereka. Pemenuhan akan pengetahuan agama menjadi hal yang positif bagi kelangsungan pertumbuhan moral dan sebagai perisai dari

⁶³ Amir Daien Indrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: usaha Nasional, 1973), h. 109

⁶⁴ Rahim Arhjayati, *Jurnal Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*, hal. 96

⁶⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Insan Cita Utama, 2010, hal, h. 29

perkembangan zaman yang akan menghindarkan mereka kepada perbuatan yang negatif dan merusak masa depan mereka.

2) Berwawasan luas

Perkembangan teknologi dan informasi di zaman modern ini merupakan hal yang tidak dapat dibendung karena hal tersebut sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi semua kalangan, untuk itu menjadi orang tua juga harus memiliki pengetahuan di bidang yang luas tidak hanya dalam masalah agama namun juga harus memiliki pendidikan formal yang memadai disamping juga harus saling bisa bekerjasama dan mengerti hak masing-masing. Sebagai seorang muslim tidak hanya dituntut untuk hanya memperhatikan akhirat saja namun juga harus bisa menyeimbangkannya dengan pengetahuan dunia, ketika orang tua mengerti perkembangan zaman dan mengerti kebutuhan duniawi anak remaja serta menyelaraskannya dengan pemahaman agama maka akan terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki kualitas yang mantap untuk bersaing.

3) Mampu memilih pasangan yang tepat.

Setelah merasa cukup dibekali pengetahuan agama dan pengetahuan formal yang disempurnakan dengan pengetahuan akan teknologi dan informasi maka hal tersebut sudah merupakan modal karakter yang kuat untuk dapat menjadi orang tua yang tangguh dan insya Allah mendidik anak dengan baik. Tahap selanjutnya yang paling penting adalah seleksi dalam memilih pasangan hidup yang akan menjadi teman dalam menjalankan roda rumah tangga yang penuh dengan tantangan.

Memiliki akhlak dan pribadi yang baik di tunjang dengan penyeleksian pasangan hidup yang baik akan menghasilkan keturunan yang baik, secara teori genetika sifat dan gen yang dimiliki oleh kedua orang tua bahkan sampai pada karakter mereka sedikit banyaknya akan diturunkan kepada anaknya.

Pentingnya memiliki pasangan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat adalah demi memberikan pengetahuan agama yang sama kepada anak begitu pula ketika memilih seorang suami laki-laki yang dapat menempatkan diri sebagai pemimpin dalam keluarga dan mengerti akan hak-hak dalam rumah tangga serta taat pada ajaran Tuhannya, sehingga keluarga yang harmonis dapat tercapai.

4) Berjiwa pemimpin

Orang tua merupakan nahkoda bagi setiap rumah tangga terutama dibebankan pada kaum laki-laki atau bapak, karena secara kodrati laki-laki adalah pelindung bagi anak istrinya kelak maka mereka harus memiliki jiwa pemimpin dalam artian kelak akan menjadi panutan dalam menjalankan rumah tangganya serta memberi tuntunan kepada istri dan anaknya kelak, untuk itu menjadi seorang pemimpin haruslah berjiwa besar, berpengetahuan luas dan memahami dasar-dasar keagamaan.

5) Memiliki rasa cinta, kasih sayang, dan perhatian

Pemenuhan akan sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan yang bersifat logistik yang harus dengan semaksimal mungkin orang tua harus berikan kepada anak mereka, namun dalam membentuk karakter anak tidak hanya diharuskan memenuhi kebutuhan fisik semata namun mereka juga memerlukan perhatian, rasa cinta dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Seorang calon orang tua bahkan sampai menjadi orang tua harus memiliki rasa cinta, kasih sayang dan memberikan perhatian penuh kepada perkembangan anak mereka, dan selalu memandang segala sesuatu tidak berdasarkan sudut pandangnya sendiri namun juga harus menilai dan melihat dari sudut pandang seorang anak. Ketika rasa tersebut sudah tertanam dalam diri orang tua maka akan menimbulkan situasi yang nyaman dalam

keluarga saling jujur dan terbuka antara satu sama lain juga akan tercipta karena tanpa rasa sayang dan cinta serta perhatian yang tulus kejujuran antara satu sama lain tidak akan bisa terwujud, dan ketika kejujuran tidak dapat terbina dalam keluarga maka akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam masa remaja, menurut Muhammad Abdullah As-Suhaim:

- a) Jika anak kehilangan rasa percaya terhadap ucapan orang tua, kehilangan kejujuran orang tua, lalu orang tua ingin menjauhkan anaknya dari kebiasaan menggunjing keburukan orang lain dan menjelaskan bahaya hal itu pada akidah, agama, dan akhlaknya, maka anak tidak akan mau menerima pengarahan dan tidak mau mendengarkan nasihat. Sebab, anak akan mengira bahwa ucapan orang tua itu seperti yang terdahulu, tidak jujur dan tidak perlu dipercaya.
- b) Jika kehilangan rasa percaya kepada orang tua, maka anak akan mencari orang lain yang lebih ia percaya, baik itu temannya ataupun gurunya. Jika guru dan teman yang dipercayainya itu shaleh, maka anak tidak perlu di khawatirkan, akan tetapi, jika ternyata gurunya dan temannya lemah dan akhlaknya tercela maka masalah yang dihadapi anak akan menjadi semakin parah.
- c) Jika tidak menemukan orang yang bisa mendengarkan keluhan kesahnya lalu ia akan sibuk dengan kesedihan dan penderitaannya tanpa mengetahui siapa yang akan mengeluarkannya dari masalah itu maka anak akan negosiasi diri. Dengan begitu ia tidak mampu menghadapi kehidupan nyata.⁶⁶

⁶⁶Hannah Athiyah Ath-Thuri, *Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Wallidain Fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah Fi Al-Murohaqoh*, Terj. Aan Wahyudin, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, Jakarta, Amzah, h.349

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di lingkungan gerisak kelurahan kekalik jaya kota mataram. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook terhadap orangtua di lingkungan ini. Pelaksanaan penelitian ini diupayakan terlaksana mulai setelah pelaksanaan sidang ujian proposal penelitian ini selesai.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁶⁷ Apabila dilihat dari objeknya penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga organisasi.

Tujuan penelitian deskriptif ini membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui apa perubahan perilaku yang terjadi terhadap orangtua dan bagaimana aktifitas remaja dalam menggunakan facebook?

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti, data primer ini berupa hasil wawancara dengan

⁶⁷Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2009,hal6.

subjek penelitian. Data yang dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.⁶⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan remaja dan orang tuanya.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku maupun sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian, yaitu tentang perubahan perilaku remaja pengguna facebook. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview Bebas

Metode interview (wawancara) Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan secara langsung berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷⁰ Wawancara dilakukan dengan remaja dan orang tuanya.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang apa saja perubahan perilaku remaja pengguna Facebook terhadap orangtuanya dan bagaimana aktifitas remaja dalam menggunakan Facebook. Peneliti melakukan wawancara kepada remaja dan orang tuanya, setelah itu selebihnya peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pihak lain,serta peneliti melakukan observasi dan ikut langsung dalam beberapa kegiatan dilapangan. ini bertujuan untuk melengkapi data, guna menjawab perumusan masalah yang peneliti ajukan

⁶⁸Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Gang Persada, 2009, hal 117-118.

⁶⁹Ibd...118-119

⁷⁰Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya., 2010, hal 190.

Jadi, Metode interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang sudah berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Ada tiga pertanyaan dalam metode ini:

- a. Pertanyaan berstruktur. Pertanyaan berstruktur adalah pertanyaan yang memberi struktur pada responden dalam menjawabnya. Pertanyaan ini dibuat sedemikian rupa sehingga responden dituntut untuk menjawabnya sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan.
- b. Pertanyaan tidak berstruktur. Berbeda dengan pertanyaan berstruktur, pertanyaan tak berstruktur memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab semua pertanyaan, oleh karena itu jenis pertanyaan ini disebut pula dengan pertanyaan terbuka (open question).
- c. Campuran. Jenis pertanyaan ini adalah campuran antara pertanyaan berstruktur dan tidak berstruktur. Dari ketiga model interview di atas, penulis menggunakan jenis ketiga yaitu pertanyaan dengan teknik campuran. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah responden dalam memberikan keterangan, dalam metode ini untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan tema atau masalah penelitian, digunakan wawancara mendalam.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.⁷¹ Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan beberapa foto, video ataupun rekaman aktifitas remaja dalam menggunakan Facebook di lingkungan gerisak. Selain itu juga dokumen tertulis lainnya seperti arsip-arsip atau data milik kantor kelurahan terkait.

3. Observasi Atau Pengamatan,

Metode observasi Yaitu sebuah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data), yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang

⁷¹Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal 236.

dijadikan sasaran pengamatan.⁷² Jadi “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya”. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi langsung, yaitu “pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan”. Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas remaja dan orang-orang yang ada di sekitaran lingkungan kekalik gerisak, ini sebagai media bantu dalam mengetahui perubahan perilaku terhadap orangtua dan aktifitas remaja dalam menggunakan Facebook.

4. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Matthew dan Hibermen berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷³

a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian peyederhanaan dan transportasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari. Yang akan diambil, sehingga memudahkan adanya peyimpulan terhadap data yang ada.

b. Penyajian Data

Dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁴ Penyajian tersebut bisa dalam bentuk uraian singkat, atau bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu

⁷²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal 64.

⁷³Suharismi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta, PT, Rineka Cipta, 2016, 235

⁷⁴Ibid... hal. 236.

bentuk yang padu dan mudah dipahami serta dapat dilihat secara keseluruhan.

Dalam penyajian data seperti ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang apa saja Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook Terhadap Orangtuanya di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan atau verifikasi, yang mana pada kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila mana tidak ditemukan bukti-bukti yang fakta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal benar, dan sesuai dengan kenyataan yang ada maka kesimpulan itu adalah kesimpulan yang sesungguhnya.⁷⁵

⁷⁵Ibid, hal. 252.